

**DEVELOPMENT OF TERMITE COOFFE PLANTATION AGRO-  
TOURISM IN THE KEMUNING LOR ARJASA VILLAGE 2003-2019**

Lisa Andrianti<sup>1</sup>, Bambang Soepeno<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>,  
Rully Putri Nirmala Puji<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>History Education Program, Universitas Jember  
Email: lisaandrianti7@gmail.com

**Abstract**

The Termite coffee plantation agro-tourism is agro-tourism which has historical heritage and is used as a tourist attraction. The problems in this research are: (1) What is the background of the establishment of termite coffee plantation agro-tourism?; (2) How was the development of termite plantation agro-tourism in 2003-2019?. The method used in this research is the historical method with stages; heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of this research include in 2003 the establishment of the termap coffee plantation into a tourist destination with the first attraction, namely Villa Termap. In 2008 another attraction was made, namely the Educational Tour which is the second attraction after Villa Termites. The next development in 2012 was the development of the attraction of Wisma Robusta. Initially Wisma Robusta was an employee house. In 2016, Kaffe Termap was founded. Development in 2019 Termite coffee plantation agro-tourism has a special food for sale, namely cassava cheese, a typical drink sold, namely Robusta coffee.

Keywords: Termite Coffee Plantation Agro-tourism

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan agrowisata karena mempunyai banyak sumberdaya diantaranya perkebunan dan komoditas pertanian. Pengelolaan yang tepat pada kearifan lokal maka agrowisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional. Agrowisata bukan hanya terbatas pada objek yang luas, agrowisata seperti pembuatan gula pasir, panen tebu, memetik strawberry juga dapat menjadi daya tarik wisata dengan memanfaatkan sarana promosi lokal (Astuti, 2014:56)

Munculnya agrowisata bermula dari adanya wisata ekologi. Wisata ekologi merupakan wisata yang perkembangannya lebih cepat di dunia dibandingkan wisata lainnya karena memperoleh sambutan yang serius. Wisata ekologi merupakan model pengembangan dari wisata dengan tujuan untuk melestarikan sumber daya alam serta untuk mendukung peningkatan ekonomi pada masyarakat lokal. Agrowisata di Indonesia diartikan sebagai suatu bentuk pariwisata dengan memanfaatkan suatu usaha agro menjadi objek wisata. Tujuan dari agrowisata yaitu memperluas pengalaman, pengetahuan, rekreasi serta hubungannya dengan usaha pada bidang perkebunan. Pengembangan agrowisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan lahan yang menonjolkan budaya lokal (Rilla, 1999:35).

Agrowisata perkebunan Kopi Rayap dikembangkan berdasarkan pada berkembangnya agrowisata Teh Wonosari yang merupakan salah satu bagian dari bidang garapan PTPN 12 pada ranah agrowisata yang berlokasi di daerah Malang Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan peminat wisata di daerah Agrowisata Wonosari Malang semakin meningkat. Bahkan pelanggannya sampai dari luar negeri. Berkembangnya agrowisata Wonosari inilah menjadikan perkebunan lainnya, salah satunya perkebunan Kopi Rayap yang terdapat di Kabupaten Jember dilirik menjadi sektor agrowisata oleh PTPN 12 (Murtini, Wawancara 11 Mei 2019).

Perbandingan terhadap beberapa agrowisata yang terdapat di Jember diantaranya agrowisata teh Gunung Gambir, agrowisata Taman Botani, agrowisata

Mumbul Garden dan agrowisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao dapat disimpulkan bahwasannya keunikan yang ada pada agrowisata Perkebunan Kopi Rayap adalah terletak pada peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di dalamnya yang membedakan dengan agrowisata lainnya. Peninggalan bersejarah terutama peninggalan masa pemerintahan kolonial Belanda yaitu Villa Koffie Rayap dengan struktur bangunannya yang masih asli khas Belanda. Selanjutnya pabrik pengolahan kopi klasik serta bangunan arsitekturnya kental pabrik khas Belanda. Selain itu terdapat sisa-sisa rumah petugas perkebunan peninggalan Belanda yang tidak berpenghuni. Sedangkan agrowisata lainnya lebih fokus pada daya tarik wisata seperti kolam renang, kaffe, gazebo, dan lainnya. Keunikan lainnya yang ada pada wisata ini yaitu adanya Mycro Hidro Power suatu mesin yang berasal dari aliran air sebagai mesin penggerak listrik yang berfungsi menghasilkan sumber daya listrik. MHP ini juga dijadikan sebagai wisata edukasi di rayap. Selain itu di dalam agrowisata kopi rayap terdapat *Cupping Test* yaitu sebuah meja yang digunakan untuk mencicipi, mengidentifikasi dan merasakan aroma kopi secara langsung oleh pengunjung.

Lokasi Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap terletak di dusun Rayap desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa dan terletak di lereng pegunungan Hyang Argopuro pada abad ke 19. Pembangunan obyek wisata disini oleh orang-orang Eropa telah meninggalkan jejak salah satunya Villa Rayap yang dahulu bangunannya merupakan tempat tinggal petinggi perkebunan yang masih khas tanpa adanya perubahan dari segi bangunan (Jupriono dkk, 2018:385).

Menurut hasil prosiding Seminar Nasional Pariwisata (2017:247) sudah banyak penelitian terkait dengan komoditas kopi pada sepuluh tahun terakhir. Namun penelitian tersebut masih melihat perkebunan / komoditas kopi dari sisi ilmu eksakta. Contohnya saja penelitian terkait pengolahan kopi sehingga memiliki daya saing yang tinggi, tata cara menanam kopi serta berbagai upaya dalam memberantas penyakit kopi dengan mengurangi hama sehingga tingkat produksinya yang tinggi. Sedangkan penelitian mengenai perkebunan kopi dari segi historis masih sedikit dilakukan apalagi jika dikaitkan dengan perkebunan kopi sebagai pariwisata.

Sesuai RIP (Rencana Induk Penelitian) Universitas Jember tahun 2016-2020 bahwasannya kopi dan kakao menjadi suatu bidang unggulan. Sehingga penelitian terkait kopi dan juga pariwisata masih termasuk ke dalam bidang unggulan dari penelitian di Universitas Jember. Objek wisata perkebunan kopi sebagai suatu daya tarik wisata bisa meningkatkan jumlah pengunjung/wisatawan. Sehingga perkebunan kopi ini pada nantinya akan menambah pemasukan untuk devisa negara, PAD (Pendapatan Asli Daerah) serta meningkatkan pendapatan pada masyarakat (Prosiding Seminar Nasional Pariwisata, 2017:247).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Kuntowijoyo (2005:90) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah yang membagi tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah menjadi lima tahapan diantaranya yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan tahapan terakhir yaitu historiografi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan tahapan terakhir yaitu historiografi (Gottschalk, 2015:23-24).

Berikut aplikasi dari tahapan metode sejarah diantaranya tahapan pertama dalam penelitian yaitu heuristik atau pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber pada penelitian ini berdasarkan penyajiannya diklasifikasikan menjadi tiga yaitu sumber dokumen yaitu sumber yang berbentuk tulisan, kedua yaitu sumber korporal berbentuk bangunan atau benda dan lainnya dan ketiga sumber lisan yaitu sumber yang berasal dari sejarah lisan. Sumber primer merupakan sumber yang mempunyai kaitan langsung dengan peristiwa yang akan direkonstruksi. Sumber primer berupa saksi dengan mata kepala sendiri juga dari saksi panca indera liannya, bisa juga dari alat canggih seperti tape, foto dan recorder. Selain itu sumber primer berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan), dokumen, arsip (sumber tertulis), benda bersejarah / arkeologi (sumber benda). Peneliti juga melakukan studi dokumentasi, hal ini berupa proses pengambilan gambar yang nantinya gambar tersebut akan membantu dalam hal penegasan observasi yang telah dilakukan. Gambar-gambar ini juga digunakan sebagai bukti bahwa peneliti

telah melakukan proses penelitian sesuai dengan prosedur sehingga hasil penelitian yang didapat bisa dipercaya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan mengumpulkan data terkait benda-benda peninggalan sejarah, aktivitas pariwisata, perkembangan brosur pariwisata, data jumlah pengunjung dan data jumlah pendapatan agrowisata perkebunan kopi rayap.

Tahapan berikutnya yaitu verifikasi/ kritik sumber. Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang masih mentah dan masih perlu diuji keotentitasannya dan keaslian sumbernya. Data yang sudah dikumpulkan bisa saja tidak berkaitan dengan penelitian, sehingga data itu perlu diseleksi dan juga disesuaikan dengan topik permasalahan yang dikaji untuk mempermudah dalam hal menganalisis data nantinya. Tahap verifikasi atau kritik sumber peneliti harus hati-hati dalam proses menyeleksi data / kritik sumber. Misal pada sumber lisan, karena sumber lisan melalui wawancara sangat rentan terhadap unsur subyektifitas dari narasumber. Selain itu faktor umur juga penting untuk diperhatikan.

Selanjutnya tahap interpretasi yaitu menyatukan sumber dan data yang sudah terkumpul serta bisa dipercaya. Sumber inilah yang disebut sebagai fakta. Fakta akan disusun menjadi sebuah konstruksi sejarah utuh. Sehingga pada tahapan ini peran dari pendekatan dan teori yang digunakan sebagai alat untuk analisis. Peneliti mencari hubungan dan keterkaitan antar fakta yang sudah ditemukan mengenai agrowisata perkebunan kopi rayap untuk mengkaji latar belakang, serta perkembangan agrowisata perkebunan kopi rayap mulai dari tahun 2003 hingga 2019 secara kronologis.

Tahapan terakhir yaitu historiografi yaitu penyusunan serta penulisan kembali hasil dari interpretasi. Caranya yaitu dengan mengaitkan fakta yang sudah didapatkan dalam sintesis sejarah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang Berdirinya Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap**

Latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap diantaranya;

#### **a. Kebijakan Sektor Pariwisata Nasional**

Sesuai dengan pendapat Spillane bahwa terdapatnya faktor pendorong bagi

pengembangan pariwisata yang terdapat di Indonesia dikarenakan berkurangnya peranan minyak bumi yang merupakan sumber devisa negara, merosotnya ekspor dari sektor non migas serta terdapatnya kecenderungan meningkatnya pariwisata secara konsisten, potensi seperti inilah dimiliki bangsa Indonesia khususnya untuk pengembangan sektor pariwisata (Spillane dalam Soebagyo, 2012:155). Kebijakan mengenai peningkatan sektor pariwisata nasional ini berdasarkan UU No. 9 mengenai Kepariwisataan pada tahun 1990 serta adanya kebijakan dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Indonesia yaitu Joop Ave. Hal ini terkait dengan *Visit Indonesia Year* yang mulai dilaksanakan pada tahun 1991. Pengaturan Undang-undang ini dan *Visit Indonesia Year* memiliki tujuan untuk meningkatkan turis mancanegara berkunjung ke Indonesia (Kartika & Pamungkas, 2014:62). Adanya peluang serta potensi yang ada, maka pengembangan pariwisata secara nasional perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi rakyat. Pariwisata Indonesia akhirnya perlu pengembangan paket wisata baru seperti agrowisata.

#### **b. Melihat Peningkatan Sektor Pariwisata Daerah Lain**

Agrowisata perkebunan Kopi Rayap dikembangkan berdasarkan pada berkembangnya agrowisata Teh Wonosari yang merupakan salah satu bagian dari bidang garapan PTPN 12 pada ranah agrowisata yang berlokasi di daerah Malang Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan peminat wisata di daerah Agrowisata Wonosari Malang semakin meningkat. Bahkan pelanggannya sampai dari luar negeri. Berkembangnya agrowisata Wonosari inilah menjadikan perkebunan lainnya, salah satunya perkebunan Kopi Rayap yang terdapat di Kabupaten Jember dilirik menjadi sektor agrowisata oleh PTPN 12 (Murtini, Wawancara 11 Mei 2019).

#### **c. Adanya Peluang Ekonomi**

Pembangunan sektor agrowisata perkebunan kopi dilatarbelakangi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Awal berdirinya agrowisata perkebunan ini adalah sekitar tahun 2004 dengan disewakannya Villa Rayap. Villa Rayap ini sendiri biasanya digunakan untuk tempat pertemuan, acara reuni, perkumpulan keluarga, kegiatan mahasiswa dan lainnya (Widianto, Wawancara 1

Februari 2020). Oleh karena itu dijadikannya perkebunan kopi rayap sebagai sektor pariwisata pastinya juga tidak terlepas dari tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan khususnya bagi PTPN 12 dimana semua sahamnya merupakan milik negara. Secara otomatis laba perusahaan nantinya masuk dalam kas negara.

#### **d. Memiliki Daya Tarik Peninggalan Bersejarah**

Keunikan yang ada pada agrowisata perkebunan kopi rayap adalah terletak pada peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat di dalamnya yang membedakan dengan agrowisata lainnya. Peninggalan bersejarah terutama peninggalan masa pemerintahan kolonial Belanda yaitu Villa Koffie Rayap dengan struktur bangunannya yang masih asli khas Belanda. Selanjutnya pabrik pengolahan kopi klasik serta bangunan arsitekturnya kental pabrik khas Belanda. Selain itu terdapat sisa-sisa rumah petugas perkebunan peninggalan Belanda yang tidak berpenghuni. Sedangkan agrowisata lainnya lebih fokus pada daya tarik wisata seperti kolam renang, kaffe, gazebo, dan lainnya.

#### **e. Suasana Perkebunan Yang Mendukung**

Pada awalnya perkebunan kopi Rayap merupakan perkebunan yang dikelola oleh Belanda ketika Belanda berkuasa di daerah Karesidenan Besuki yang sekarang berkembang menjadi kota Jember yang berdiri sendiri (Murtini, Wawancara 17 April 2019). Agrowisata perkebunan kopi rayap merupakan wisata yang memanfaatkan perkebunan sebagai salah satu daya tarik utama di Rayap. Suasana perkebunan yang masih alami, sejuk dan damai menjadi alasan ketertarikan pengunjung datang ke Rayap. Hawa dingin suasana perkebunan membuat wisatawan menjadikan salah satu objek wisata favorit mereka. Hawa dingin dan sejuk perkebunan sendiri memang berasal dari rimbunnya pepohonan yang terdapat di Rayap. Terlihat di sepanjang perjalanan menuju perkebunan di sisi kanan kiri jalan tumbuh pepohonan yang begitu rimbun dan tinggi. Faktor fisik lingkungan tentunya sangat mempengaruhi minat wisatawan selanjutnya. Faktor fisik itu berpengaruh langsung terhadap sikap pengunjung untuk menumbuhkan motivasi tertentu. Motivasi inilah yang membuat pengunjung melakukan motif melakukan perjalanan ke daerah wisata (Cheng dalam Isdarmanto, 2:2017).

## **2. Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2003-2019**

Perkembangan agrowisata dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahun 2003-2008, 2000-2014 dan 2015-2019 sebagai berikut;

### **A. Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2003-2008**

Fase tahun 2003 merupakan awal dibentuknya perkebunan kopi Rayap menjadi sebuah destinasi wisata dengan daya tarik pertama yaitu Villa Rayap. Peresmian Perkebunan Kopi Rayap menjadi tempat wisata dicetuskan oleh Kepala Manager Bagian Kebun Renteng, Kebun Rayap dan Kebun Kedaton yang menjabat pada tahun 2000-2004 yaitu Bapak Soemarno. Villa Rayap dahulunya merupakan milik pimpinan kebun yang dikepalai orang Belanda. Beberapa barang yang masih merupakan peninggalan Belanda yang ada di rayap diantaranya yaitu lemari kuno di villa rayap, di kantor administrasi rayap terdapat lemari buku, meja kerja kuno pemimpin kebun dulu yang masih tersisa, kursi rotan yang dahulunya diletakkan di samping Villa sekarang diletakkan di belakang Villa Rayap. Villa Rayap awal mulanya dirintis dan dikembangkan oleh bapak Soumarno selaku Manager Kebun pada waktu itu. Fasilitas yang terdapat pada wisata Kopi Rayap diantaranya tempat tidur, perabot dalam seperti lemari tv, kulkas, kursi tamu (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Fasilitas-fasilitas yang disediakan di Villa Rayap memberikan kesan pengunjung seperti berada di rumah sendiri. Hal tersebut memang berkaitan dengan motif awal untuk menjadikan wisata yang bernuansa keluarga.

Perkembangan awal pada Tahun 2003 yang dilakukan yaitu dengan cara memperbaiki kamar mandi, menambah furniture seperti kursi, memberi lukisan-lukisan. Hal itu bertujuan agar tempat ini memiliki nuansa seperti penginapan berbasis keluarga, pengunjung yang datang terasa di rumah sendiri. Dari segi bangunan memang disengaja tidak dirubah agar nuansa khas Belanda masih tetap ada dan memiliki ciri khas tersendiri serta memiliki nilai sejarah. Benda-benda peninggalan sejarah yang masih ada yaitu inventaris dipan dan meja kursi (Soemarno, Wawancara 12 Agustus 2020). Tahun 2004 sistem informasi yang menunjang kegiatan kepariwisataan berbentuk promosi mulai dilakukan secara langsung ke sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan media belum begitu digencarkan

menjadi alat promosi seperti yang bisa dilihat sekarang ini. Menurut Widiyanto, promosi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung diantaranya melalui brosur, awalnya mendatangi instansi-instansi sekolah baik TK, SD, SMP sampai ke universitas, hingga melalui sosmed baik web dan juga instagram (Widiyanto, Wawancara 1 Februari 2020)..

Hingga tahun 2007 pada agrowisata perkebunan kopi rayap belum terdapat penunjuk jalan mengenai adanya wisata ini yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan tempat wisata ini. Penunjuk jalan mulai dipasang pada tahun 2008. Selain itu pada tahun 2008 dibuatlah daya tarik lainnya yaitu Wisata Edukasi yang merupakan daya tarik kedua setelah Villa Rayap (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Wisata edukasi budidaya tanaman dan pengolahan kopi juga tersedia di Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap. Untuk area wisata edukasi diarahkan ke lingkungan khusus yaitu pembibitan yang terdapat di atas kaffe rayap. Edukasinya yaitu mulai dari pembibitan sampai tanaman yang siap untuk ditanam. Jika ingin melihat tanaman kebun terdapat lokasi bagian tanaman. Menurut Rodger (1998:28) dalam Gaffar (2011:17) wisata edukasi yaitu suatu program dalam melakukan perjalanan wisata untuk ke suatu wilayah dengan maksud memperoleh pengalaman pembelajaran pada wilayah itu.

## **B. Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2009-2014**

Perkembangan agrowisata perkebunan kopi rayap pada tahun 2009 belum bisa diketahui secara pasti dikarenakan keterbatasan data yang ada mengenai agrowisata ini pada tahun tersebut. Namun setahun sebelumnya telah dibuka daya tarik wisata edukasi yaitu pada tahun 2008, sehingga bisa dikatakan pada tahun inilah awal-awal edukasi di objek wisata ini mulai dilakukan. Pada tahun 2010 dengan dibukanya wisata edukasi akhirnya agrowisata perkebunan kopi rayap telah banyak didatangi pengunjung yang rata-rata di bidang pendidikan. Pengunjung tersebut mulai dari SD, SMP, SMA bahkan juga di tingkat mahasiswa. Motif yang dilakukan pun beda beda baik itu untuk penelitian maupun karena memang ingin melakukan wisata edukasi ini (Widiyanto, Wawancara 1 Februari 2020). Jadi sebelum diciptakannya wisata edukasi ini pengunjung yang datang memang masih

kebanyakan berasal dari rombongan keluarga yang ingin menikmati wisata di Villa Rayap.

Pada tahun 2010 aksesibilitas dari agrowisata perkebunan kopi rayap bisa dilihat dari jalan yang sudah beraspal dengan kondisi yang lumayan bagus jika dilihat dari akses masuk wilayah ini, namun jalan yang terdapat di dalam area Agrowisata ini sendiri kurang bagus karena jalannya berbatu (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang sebelumnya pernah diaspal rusak kembali sehingga batu-batunya sangat kelihatan. Belum ada kendaraan pengantar seperti ojek yang bisa membawa pengunjung ke lokasi tujuan. Ojek biasanya hanya ada pada tempat pemberhentian angkutan umum yang ada di dekat Desa Kemuning Lor. Kendaraan terbaik untuk menuju tempat lokasi ialah dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 2012 yaitu perkembangan daya tarik Wisma Robusta. Wisma Robusta dijadikan sebagai daya tarik wisata pada tahun 2012 sebagai tempat penginapan. Awalnya Wisma Robusta merupakan rumah karyawan. Pada saat Belanda masih berkuasa Wisma Robusta masih berupa bilik bambu dan direnovasi menjadi bangunan tembok antara tahun 1980-an (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Pada tahun 2012 di Villa Rayap ini juga terdapat penambahan fasilitas kursi teras. Berjalannya waktu fasilitas semakin ditambah. Pada tahun 2013 di Villa Rayap terdapat penambahan gazebo di bagian depan villa rayap. Kolam ikan yang terdapat di depan Villa mulai ada tahun 1990-an. Pada tahun 2013 wisata edukasi mulai digencarkan di objek wisata ini, yaitu dengan berkembangnya brosur yang digunakan sebagai promosi wisata. Yang sebelumnya masih belum menggunakan brosur sebagai media promosi akhirnya brosur itu mulai ada namun masih dijadikan satu dengan tempat wisata lainnya yang sama-sama dikelola ptpn 12 yang disebut ‘‘ N12’’. (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020).

### **C. Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2015-2019**

Pada tahun 2015 hingga 2016 Penyajian informasi melalui facebook belum ada pengembangan secara signifikan mengenai substansi dari informasi yang diberikan mengenai objek wisata ini. Melalui Whatsapp tetap digunakan sebagai

informasi untuk menerima orderan pengunjung (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Pada tahun 2019 PTPN 12 juga sudah menggunakan saluran komunikasi untuk pihak eksternal maupun internal bertujuan membangun citra baik perusahaan, hal tersebut dilakukan baik melalui media cetak maupun elektronik (Laporan Tahunan PTPN 12, 2012:182).

Pada tahun 2016 juga berkembangnya sektor wisata yaitu dengan membuka daya tarik berupa Kaffe rayap berdiri sekitar tahun 2016 (Widianto, Wawancara 1 Februari 2020). Untuk pekerja yang ditempatkan di bagian Kaffe Rayap dan Villa Rayap ada juga yang diambil dari masyarakat sekitar. Selain itu budaya mencicipi kopi untuk pengunjung juga ada ketika berkunjung ke tempat ini. Setiap pengunjung yang datang juga diberikan minum kopi secara gratis yang disebut dengan “Free Welcome Drink” (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Pada tahun 2016 ini fasilitas-fasilitas yang terdapat di Kaffe Rayap antara lain berupa kamar mandi kecil dan bangku dan meja makan yang dibuat dengan nuansa mirip kayu yang masih alami. Penataan tempat ini memang dibuat mirip dengan Kaffe dimana pengunjung yang datang bisa merasakan suasana kaffe dengan nuansa pemandangan dari perkebunan kopi rayap.

Awal pendirian Kaffe Kopi Rayap pada tahun 2016 dilatarbelakangi dengan adanya pengunjung yang datang ke Villa Rayap untuk menginap. Dari situ pengunjung yang datang ke Villa rayap diberikan jamuan berupa hidangan makanan dan minuman. Pada mulanya untuk penyajian hidangan berada di dalam Villa rayap dalam suatu ruangan tersendiri yang sekarang ruangan tersebut dipakai juga untuk ruang penginapan (Susiani, Wawancara 1 Februari 2020). Fasilitas seperti keperluan makan dan minum di daerah tujuan wisata disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Namun hal ini tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang ada pada tempat tersebut (Isdarmanto, 18:2017). Sehingga antara komponen satu dengan yang lainnya dalam sebuah wisata saing berkaitan erat dan saling menunjang. Pada tahun 2017 terdapat penambahan kulkas dan kursi tamu pada Villa Rayap hal ini berlangsung hingga tahun 2019. Arsitektur bangunan tidak terjadi perubahan sama sekali agar nuansa kuno dan asli peninggalan Belanda masih tampak. Untuk bagian taman sendiri awal memang sudah ada, namun seiring

berjalannya waktu tanamannya terus ditambah. (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Pada tahun 2016-2019 terdapat penambahan tempat tidur dan juga pengunjung yang datang ke villa bisa memesan makanan baik itu prasmanan atau nasi bungkus (Widianto, 1 Februari 2020). Fasilitas fasilitas yang disediakan pada suatu objek wisata perlu mengkaji dan melihat situasi/kondisi dari sebuah destinasi dan kebutuhan pengunjung (Isdarmanto, 15:2017). Jadi bisa dilihat pada perkembangan yang sebelumnya jumlah kamar yang terdapat pada penginapan Villa Rayap berjumlah 3 kamar, setelah itu berkembang menjadi 5 kamar.

Perkembangan pada tahun 2017 mulai dibukalah orderan untuk pengunjung berupa masakan daging. Masyarakat peternak kambing yang terdapat di sekitar wisata ini menerima orderan masakan daging kambing untuk aqiqah, dan para pengunjung yang menginap di Villa Rayap biasanya memesan masakan daging kambing seperti sate gule untuk acara di Villa sendiri (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Proses pembuatan makanan untuk pesanan ini dibuat di Kaffe Rayap yang merupakan tempat untuk mengelola pesanan makanan dan minuman dari pengunjung yang datang ke wisata rayap ini. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mulai dikembangkan lagi dari segi fasilitas wisata edukasi. Wisata edukasi ini hanya bisa dilakukan jika pengunjung berjumlah minimal tiga puluh orang (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Hal ini sesuai dengan Sebelumnya belum terdapat area yang digunakan sebagai tempat khusus edukasi tanaman kopi. Jadi pengunjung dapat melihat tanaman kopi secara langsung di area perkebunan kopi. Perkembangan pada tahun 2019 Agrowisata perkebunan kopi Rayap memiliki makanan khas yang dijual yaitu singkong keju, minuman khas yang dijual yaitu kopi Robusta. Beberapa ibu-ibu dari masyarakat sekitar membuat jajanan atau oleh-oleh untuk pengunjung yang dititipkan di bagian Kaffe Rayap misal jajanan kembang goyang, kuping gajah, kripik singkong dan lainnya. Yang paling banyak menjual kripik singkong karena sampingan kerja petani banyak yang menanam tanaman singkong. Masyarakat yang memiliki sapi perah secara pribadi juga bisa menjual susu kepada wisatawan yang datang. Karena rembang terkenal dengan susu murni, biasanya pengunjung yang datang bisa memesan langsung ke bagian agrowisata rayap yang bisa dihubungi (Murtini, Wawancara 21 Juli 2020). Jadi

produk-produk jasa pelayanan wisata ini selain dari objek wisata tersebut menyediakan, masyarakat juga turut menyediakan jasa pelayanan wisata berupa produk makanan atau minuman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Latar belakang berdirinya agrowisata perkebunan kopi rayap diantaranya adalah: (1) Kebijakan sektor pariwisata nasional; (2) Melihat peningkatan sektor pariwisata daerah lain; (3) Adanya peluang ekonomi; (4) Memiliki daya tarik peninggalan bersejarah; (5) Suasana perkebunan yang mendukung.

Adapun perkembangan agrowisata dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahun 2003-2008, 2009-2014 dan 2015-2019. Tahun 2003 merupakan awal dibentuknya perkebunan kopi Rayap menjadi sebuah destinasi wisata dengan daya tarik pertama yaitu Villa Rayap. Tahun 2004 sistem informasi yang menunjang kegiatan kepariwisataan berbentuk promosi mulai dilakukan secara langsung ke sekolah-sekolah. Tahun 2007 pada agrowisata perkebunan kopi rayap belum terdapat penunjuk jalan mengenai adanya wisata ini yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan tempat wisata ini. Pada tahun 2008 dibuatlah daya tarik lainnya yaitu Wisata Edukasi yang merupakan daya tarik kedua setelah Villa Rayap. Pada tahun 2010 dengan dibukanya wisata edukasi akhirnya agrowisata perkebunan kopi rayap telah banyak didatangi pengunjung yang rata-rata di bidang pendidikan. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2012 yaitu perkembangan daya tarik Wisma Robusta. Pada tahun 2013 wisata edukasi mulai digencarkan di objek wisata ini, yaitu dengan berkembangnya brosur yang digunakan sebagai promosi wisata. Penyajian informasi sekitar tahun 2014 hingga 2016 melalui facebook mulai ada dan melalui Whatsapp ternyata juga digunakan sebagai informasi untuk menerima orderan pengunjung. Pada tahun 2016 juga berkembangnya sektor wisata yaitu dengan membuka daya tarik berupa Kaffe rayap berdiri sekitar tahun 2016. Pada tahun 2017 terdapat penambahan kulkas dan kursi tamu pada Villa Rayap. Perkembangan pada tahun 2017 juga mulai dibuka orderan untuk pengunjung berupa masakan daging. Perkembangan pada tahun 2019 Agrowisata

perkebunan kopi Rayap memiliki makanan khas yang dijual yaitu singkong keju, minuman khas yang dijual yaitu kopi Robusta.

## **Saran**

Adapun saran-saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, hendaknya memperhatikan benda-benda peninggalan sejarah yang dapat dipelajari dan penunjang wawasan sejarah khususnya yang terdapat di kota Jember.
2. Untuk masyarakat Desa Kemuning Lor agar dapat mengambil manfaat dengan adanya agrowisata perkebunan kopi rayap di sektor perekonomian.
3. Bagi pihak PTPN 12 agar tetap dapat melestarikan benda-benda peninggalan bersejarah yang terdapat di Perkebunan Kopi Rayap agar nilai-nilai sejarah tetap dapat dipelajari oleh generasi mendatang.
4. Bagi pihak PTPN 12 agar sektor wisata bisa dikembangkan lagi sehingga jumlah pengunjung bisa meningkat sehingga bisa berdampak baik pada masyarakat sekitar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Lisa Andrianti sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Bambang Soepeno dan Drs. Sugiyanto, M.Hum., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan bimbingan dengan keikhlasan dan kesabaran demi terselesaikannya penulisan jurnal ini. Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih sebanyak banyaknya kepada pihak-pihak terkait yang sudah membantu serta memberikan dukungan dan semangat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, M. T. 2014. *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*. JDP. 1(1): 51-57.
- Gaffar, V. 2011. *Pengaruh Strategi Positioning Museum Terhadap Kunjungan Wisata Edukasi di Kota Bandung*. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*. 15

- Gottschalk, L. 2015. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press
- Isdarmanto, 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan Stipram
- Jupriono, dkk. 2018. *Jember Dari Waktu Ke Waktu: Sekilas Wakil Rakyat dan Perkembangan*. Kabupaten Jember: Sekretariat DPRD Kabupaten Jember
- Kartika, R dan P. Y. Hanan. *Perkembangan Agrowisata Perkebunan Teh Wonosari Tahun 1994-2010*. Avatara. 2 (3): 61-74.
- Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Laporan Tahunan PT Perkebunan Nusantara 12. 2012. (Online). Tersedia: <https://kbbi.web.id/ptpn12>. (diakses 4 April 2019).
- Murtini. 2019. “Awal Mula Berdirinya Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 11 Mei 2019, Desa Kemuning Lor.
- Murtini. 2020. “Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2003-2019”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Juli 2020, Desa Kemuning Lor.
- Prosiding Seminar Nasional Pariwisata. 2017. *Pariwisata dan Pembangunan*. Jember: Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata.
- Rilla, E. 1999. *Bring the City & Country Together*. California Coast and Ocean. 15(2). 10-25.
- Samir. 2020. “Perkembangan Villa Rayap”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 18 Agustus 2020, Desa Kemuning Lor.
- Soemarno. 2020. “Awal Mula Berdirinya Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 12 Agustus 2020, Desa Kemuning Lor.
- Susiani. 2020. “Perkembangan Kaffe Rayap”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 1 Februari 2020, Desa Kemuning Lor.
- Spillane, J. J. 1982. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widianto. 2020. “Perkembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Rayap Tahun 2003-2019”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 1 Februari 2020, Desa Kemuning Lor.